

ETRS/SRTL

Keputusan Umum 2001/12

Keputusan Umum: Pajak Tambahan

***EAST
TIMOR
REVENUE
SERVICE***

***SERVIÇOS
DE
RECEITAS
DE
TIMOR
LOROSA'E***

Menggunakan Keputusan ini Sebagai Pegangan

Ini adalah Keputusan Umum dalam arti yang dimaksud oleh

Pasal 66 dari Peraturan 2000/18 (sebagaimana telah
amandemenkan). Informasi yang terkandung dalam Keputusan
Umum ini boleh dijadikan pegangan oleh para Wajib Pajak
sebagai dasar dalam menentukan kewajiban pajak mereka.

Pengantar

1. Bab XI Peraturan 2000/18 memuat aturan-aturan untuk melindungi/menjamin integritas pajak yang ditetapkan oleh Peraturan ini serta mendorong Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab mereka.
2. Dua jenis aturan yang diterapkan. Yang pertama terdiri dari "Pajak Tambahan" yang boleh ditetapkan Sehubungan dengan Peraturan 2000/18:
 - Kegagalan mengirimkan formulir pajak sampai tanggal jatuh tempo pembayaran (Ps 72);
 - Kegagalan mengirimkan pembayaran pajak sampai tanggal jatuh tempo pembayaran (Ps 73);
 - Pengakuan pajak yang kurang dari pajak yang sebenarnya (Pengurangan Pajak) yang diperlihatkan pada formulir pajak (Ps 74);
 - Kegagalan untuk membuat dan menyimpan catatan-catatan menurut Peraturan ini (Ps 75).

3. Yang kedua terdiri dari penjatuhan hukuman-hukuman sehubungan dengan berbagai macam pelanggaran yang ditetapkan dalam Peraturan ini.
4. Pajak Tambahan adalah suatu bentuk mengenai “Hukuman Administratif”, berarti hal itu diadministrasikan oleh Dinas Pendapatan Timor Lorosae (East Timor Revenue Service). Dalam hal lain, hukuman-hukuman sehubungan dengan suatu pelanggaran yang dijatuhkan oleh pengadilan atas penuntutan dan penghukuman seseorang yang melakukan suatu pelanggaran. Tuntutan hukum untuk suatu pelanggaran dilaksanakan oleh seorang Jaksa Penuntut di dalam Departemen Kejaksaan Agung.
5. Dalam hal kegagalan mengirimkan formulir pajak sampai tanggal jatuh tempo pembayaran atau kegagalan untuk membuat dan menyimpan catatan-catatan ditentukan hanya satu tarif pajak tambahan. Dalam hal kegagalan mengirimkan pembayaran pajak sampai tanggal jatuh tempo pembayaran atau mengurangi pajak yang sebenarnya yang diperlihatkan dalam formulir pajak ditentukan tiga tingkat pajak tambahan.
 - a. Tingkat dasar dimana kegagalan atau kekurangan pajak terjadi;
 - b. Tingkat lebih tinggi apabila kegagalan atau kekurangan pajak terjadi sebagai akibat dari kelalaian besar dari pihak wajib pajak;
 - c. Masih ada tingkat lebih tinggi apabila kegagalan atau pengurangan pajak sampai tanggal jatuh tempo yang harus dibayar *dengan sengaja berusaha untuk menghindari pembayaran pajak*.
6. Tingkat dasar Pajak Tambahan mengenai kegagalan mengirimkan pembayaran pajak sampai tanggal jatuh tempo pembayaran adalah 5% dari pajak yang tidak dibayar sampai tanggal jatuh tempo pembayaran ditambah 1% dari pajak yang tidak dibayar sampai setiap tanggal 15 bulan berikutnya. Satu pajak tambahan sebesar 25% dari pajak yang harus dibayar dikenakan apabila kegagalan mengirimkan pembayaran pajak sampai tanggal jatuh tempo pembayaran sebagai akibat kelalaian besar **atau** satu pajak tambahan sebesar 100% dari pajak yang harus dibayar dikenakan apabila kegagalan mengirimkan pembayaran sampai tanggal jatuh tempo pembayaran sebagai akibat suatu usaha dengan sengaja untuk menghindari pembayaran pajak.
7. Tingkat dasar Pajak Tambahan mengenai suatu pengurangan pajak yang diperlihatkan dalam formulir pajak adalah 15 % dari pajak yang dikurangi itu. Satu pajak tambahan sebesar 25% dari pajak yang harus dibayar dikenakan apabila pengurangan pajak sebagai akibat kelalaian **atau** ditambah satu pajak tambahan sebesar 100% dari pajak yang dikurangi itu sebagai akibat dari suatu usaha dengan sengaja untuk menghindari pembayaran pajak.
8. Bagian kedua yang (berikutnya) dari Keputusan Umum ini menjelaskan bentuk-bentuk situasi yang berhubungan dengan kelalaian. Bagian ketiganya menjelaskan situasi-situasi dimana suatu usaha dengan sengaja untuk menghindari pembayaran pajak sebagaimana terjadi. Bagian terakhir Keputusan Umum ini menjelaskan tentang situasi-situasi apakah pajak tambahan tidak dapat dibayarkan meskipun salah satu dari keempat hal tersebut pada paragraf 2 di atas, terjadi.

Apakah kelalaian itu?

9. Jika satu kegagalan mengirimkan pembayaran pajak tepat pada waktu pembayaran merupakan *kelalaian besar* pihak wajib pajak, pajak tambahan normal untuk kegagalan mengirimkan pembayaran pajak dan ditambah satu pajak tambahan sebesar dua puluh lima persen (25 %) dari pajak yang tidak dibayar ditetapkan dalam (Peraturan 2000/18, Ps 73.1 (a)). Jika suatu pengurangan pajak yang harus dibayar merupakan *kelalaian*, pajak tambahan normal untuk pengakuan pajak yang kurang dari pajak yang sebenarnya (pengurangan pajak) dan ditambah pajak tambahan sebesar dua puluh lima persen (25 %) dari kekurangan pajak yang tidak dilaporkan ditetapkan dalam (Peraturan 2000/18, Ps 74 (a)).
10. Kelalaian adalah kurang berhati-hati (kurangnya perhatian). Itu adalah kegagalan untuk mengatasi satu situasi apabila seseorang beralasan yang dapat diterima. Istilah *kasar* kelalaian secara tidak langsung menyatakan sebuah kesembroonan, keberanian dan ketekatan tidak memperdulikan kemungkinan-kemungkinan akibat dari kelalaian.

Contoh:

Tim's Tasty Café adalah sebuah Restoran yang sukses menjual makanan dan minuman. Kira-kira 60 persen pelanggan bertempat duduk/meja dan memesan makanan melalui seorang pelayan pria atau wanita dengan kartu/daftar menu. 40 persen yang lainnya memilih makanan mereka pada lemari kaca yang ada di bagian belakang restoran. Dalam hal pelanggan yang memesan lewat pelayan pria atau wanita, para pelayan itu akan menulis pesanan-pesanan itu pada kartu pesanan dan total uang yang harus dibayar untuk masing-masing makanan/minuman di bagian bawah kartu itu. Mereka menunjukkan kartu itu kepada pelanggan sesudah mereka selesai makan dan kartu-kartu itu dibawa bersama ke tempat pembayaran. Biasanya, kedua hal ini dibawa ke Kasir, yang menerima dan mencatat dalam daftar kas dan memasukkan kartu pesanan ke dalam sebuah kotak.

Secara sepintas ada perbedaan prosedur yang digunakan untuk pelanggan yang memilih makanan di lemari (etalase). Mereka membayar ongkos/harga yang tetap untuk makanan di lemari di daftar kas dekat dengan meja lemari itu. Karena ada ongkos untuk lemari itu, para pelanggan ini tidak diberikan kartu pesanan. Tim telah menginstruksikan para Kasirnya untuk menulis sebuah kartu pesanan untuk setiap orang dan menyimpannya ke dalam sebuah kotak, tetapi pada saat restoran itu sangat sibuk selama waktu makan siang dan malam, orang yang bekerja di daftar kas tidak mengikuti prosedur ini. Sebagai akibat, pada akhir kegiatan setiap hari, secara normal hanya ada sedikit kartu pesanan yang ada dalam kotak dekat daftar kas itu daripada pelanggan yang ada pada hari itu.

Sebagai hasil dari pengauditan oleh East Timor Revenue Service, Tim's Tasty Café telah dinilai kembali untuk pajak pelayanan sebesar 20 persen lebih besar daripada yang dilaporkan pada formulir pajak pelayanannya.

Dalam hal ini pajak tambahan sebesar 25 % untuk pengurangan pajak yang harus dibayar atas kelalaian akan dibebankan kepada wajib pajak (sama seperti pada umumnya pajak tambahan sebesar 15 % untuk pengurangan pajak).

Dapat disadari oleh seseorang bahwa staf tidak mengisi kartu-kartu yang diperlukan untuk para pelanggan makanan lemari kecuali kalau ada sebuah sistem yang memastikan semua ini lengkap. Kegagalan untuk mengadaptasikan sebuah sistem termasuk kelalaian.

Apakah sebuah usaha dengan sengaja untuk menghindari Pembayaran pajak?

11. Jika kegagalan mengirimkan pembayaran pajak tepat pada waktu pembayaran merupakan *sebuah usaha dengan sengaja untuk menghindari pembayaran pajak* pada pihak wajib pajak, pajak tambahan normal untuk kegagalan mengirimkan pajak dan satu pajak tambahan sebesar seratus persen (100 %) dari pajak yang tidak dibayar ditetapkan dalam (Peraturan 2000/18, Ps 73.1 (b)). Jika suatu pengurangan pajak yang harus dibayar merupakan *sebuah usaha dengan sengaja untuk menghindari pembayaran pajak*, pajak tambahan normal untuk pengurangan dan pajak tambahan dari seratus persen (100 %) dari pengurangan pajak yang ditetapkan dalam (Peraturan 2000/18, Ps 74 (b)).
12. Suatu usaha dengan sengaja untuk menghindari pembayaran pajak adalah hasil dari keputusan yang secara sadar oleh seseorang untuk mencari menghindari pembayaran pajak. Apakah ya atau tidak seseorang telah membuat keputusan seperti adalah suatu pertanyaan. Untuk menentukan apakah seorang wajib pajak bermaksud menghindari pembayaran pajak, Komisararis akan mempertimbangkan semua fakta yang berhubungan dengan kegagalan untuk membayar pajak. Bilamana fakta-fakta itu menunjukkan adanya keseimbangan kemungkinan orang itu bermaksud untuk menghindari pajak, orang itu akan dipertimbangkan untuk maksud tersebut. Tujuannya fakta-fakta ini akan menggantikan suatu dasar untuk mengklaim orang itu mengenai maksud lainnya. Fakta-fakta itu juga perlu untuk menunjukkan tindakan-tindakan wajib pajak lebih daripada hanya kelalaian.

Contoh:

Harriet's Home Cooking adalah sebuah restoran yang sukses bersaing dengan Tim's Tasty Café. Operasinya mirip dengan Tim's Tasty Café, pesanan makanan lewat daftar menu dan etalase. Harriet tidak menginstruksikan kasir-kasirnya untuk menyiapkan dan menyimpan kartu-kartu pesanan untuk orang yang memesan makanan di lemari (etalase). Malahan, pada akhir setiap bulannya dia "memperkirakan" jumlah orang yang memesan makanan di etalase selama bulan itu.

Sebagai hasil dari pengauditan oleh East Timor Revenue Service, Harriet's Home Cooking dinilai kembali untuk pajak pelayanan lebih dari dua kali yang dilaporkan pada formulir pelayanan pajaknya. Tanda-tanda terima (bukti) actual selama hari-hari itu telah dilakukan audit oleh auditor-auditor ditemukan paling sedikit dua kali dari perkiraan dibuat.

Dalam kasus ini Komisararis akan mengenakan pajak tambahan sebesar 100 % untuk pengurangan pajak yang harus dibayar yang merupakan suatu usaha yang disengaja untuk menghindari pembayaran pajak (sama seperti pada umumnya pajak tambahan 15 % untuk pengurangan pajak). Kegagalan yang disengaja oleh Harriet untuk menerapkan sistem yang akan memudahkannya menentukan angka (nilai) penjualannya secara akurat dan keagalannya untuk menggunakan metode-metode seperti menghitung bukti-bukti

pembayaran selama satu hari digabungkan dengan pengurangan actual dari pajak hasil perkiraannya menunjukkan usaha yang disengaja untuk menghindari pembayaran pajak.

Tindakan-tindakanya Harriet mengarah pada kelalaian sebagaimana dengan sengaja dia tidak menganut sesuatu cara (sistim) mengenai ketentuan penjualannya. Pada keseimbangan kemungkinan ini menunjukkan maksud untuk menghindari pembayaran pajak.

Kapankah Pajak Tambahan tidak akan dikenakan?

13. Pajak Tambahan *secara otomatis (langsung)* dikenakan ketika seorang wajib pajak telah gagal untuk memenuhi salah satu dari empat cara tersebut dalam paragraph 2, di atas.

Bagaimana pun, apabila wajib pajak menunjukkan alasan yang dapat diterima (masuk akal) dalam hal kegagalan memenuhi kewajiban mereka, Komisararis boleh membuat kebijaksanaan, keleluasaan untuk mengampuni satu atau semua pajak tambahan yang ditetapkan dalam (Peraturan 2000/18, Ps 71.4).

Komisaris akan membuat kebijaksanaan untuk mengampuni semua pajak tambahan yang dapat dibayarkan apabila wajib pajak dapat menunjukkan bahwa kegagalan untuk mematuhi (memenuhi kewajiban) itu adalah alasan yang ada di balik kontrol Wajib Pajak.

Contoh 1:

14. Dua hari sebelum formulir Pajak Pelayanan yang harus dibayar dikirimkan, Hans Amstel mendapat kecelakaan dan dibawa ke rumah sakit. Dia berada di rumah sakit selama dua minggu hasilnya bahwa ia gagal menrimkan formulir Pajak Pelayanannya tepat pada waktu. Secara normal Hans mengirimkan formulir pajak bisnisnya. Karyawannya bekerja sebagai buruh dalam bisnisnya, tetapi tidak dibuat catatan pembukuan dan tidak akan mengetahui sesuatu tentang prosedur mengirimkan formulir pajak atau kewajiban mereka. Segera sesudah ia kembali ke bisnisnya dari rumah sakit, Hans mengirimkan formulir pajak.

Dalam keadaan-keadaan ini, Komisararis akan mengampuni semua pajak tambahan yang secara normal harus dibayar sebab kegagalan Wajib Pajak untuk mematuhi peraturan adalah sebagai alasan yang ada di balik kontrol Wajib Pajak.

Contoh 2:

U-Drive Rent A Car memiliki staf 13 orang, 4 dari mereka bekerja sebagai Tata Usaha pada Kantor Pusat. Biasanya, formulir pajak dikirim oleh Hubert, orang yang menangani pembukuan untuk U-Drive dengan dibantu asisten yang masih yunior, Maria. Pada akhir bulan April Hubert terluka dalam sebuah kecelakaan dan dibawa ke rumah sakit. Ia tidak bekerja selama sebulan. Setelah ia kembali, ia mengirimkan formulir pajak bisnisnya untuk bulan April dan Mei.

Dalam kasus ini Komisariss boleh memberi ampun (pengampunan) satu pajak tambahan, tetapi tidak boleh memberi ampun untuk semua pajak tambahan. U-Drive sadar akan tanggung jawab dan memiliki staf yang cukup untuk mengatur kembali prosedur kerja dalam hal seorang yang biasanya bertanggung jawab untuk mengirimkan formulir pajak tidak dapat melakukan tugas itu karena dari ketidakhadiran yang diharapkan seperti liburan atau ketidakhadiran yang tidak diharapkan seperti sakit atau kecelakaan. Ketika mempertimbangkan berapa besarnya pajak tambahan yang mungkin mendapat pengampunan, Komisariss akan melihat dan meneliti pengelolaan apakah yang telah dilakukan U-Drive dan jika ada alasan yang membuat mereka gagal dalam hal ini.

Tanggal Mulai Berlaku

15. Keputusan Umum ini mulai berlaku dari tanggal 1 Januari 2002.

Graham Burnett
Pjs. Komisariss Pajak Dinas Pendapatan Timor Lorosa'e

Desember 2001

Rujukan Undang-Undang

Pajak Tambahan untuk:

| | |
|--|----------------------------|
| Kegagalan mengirimkan formulir pajak | Peraturan 2000/18, Ps 72 |
| Kegagalan mengirimkan pembayaran pajak | Peraturan 2000/18, Ps 73 |
| Pengurangan Pajak | Peraturan 2000/18, Ps 74 |
| Kegagalan untuk membuat dan menyimpan catatan | Peraturan 2000/18, Ps 75 |
| Kebijaksanaan untuk pengampunan pajak tambahan | Peraturan 2000/18, Ps 71.4 |